

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Dunia informasi terus menggeliat. Sampai saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuannya berjalan seiring dengan berkembangnya dunia pertelevisian sebagai media penyampaian pesan. Televisi hadir dengan sifatnya yang *audio visual* dan *cinematography* (Badjuri, 2010:1).

Dewasa ini televisi merupakan salah satu media massa yang dalam hal penyampaian informasinya semakin banyak diminati oleh lapisan masyarakat untuk memperoleh informasi baik dari dalam maupun luar lingkungan mereka.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi. Pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi (Ardianto, Elvinaro dkk, 2004:137).

Berbicara tentang televisi, pasti tidak akan pernah terpisah dari tayangan atau program siaran televisi tersebut. Siaran sebuah stasiun televisi sangat efektif dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku

penonton acara yang disajikan oleh stasiun televisi itu sendiri. Jadi dalam menonton suatu siaran, penonton harus bisa memilih mana siaran yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima.

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara *audio* dan *visual* (suaran dan gambar) secara bersamaan oleh semua lapisan masyarakat, maka siaran televisi tidak dapat memuaskan semua lapisan masyarakat. Siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagai penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditingkatkan kelompok masyarakat lainnya (Rachman, 2009:13)

Salah satu siaran yang bisa menyampaikan informasi dengan cepat adalah siaran berita. Siaran berita merupakan siaran yang kini sedang diminati dan bersaing ketat untuk menarik perhatian masyarakat dengan cara mengubah bentuk sajian siaran dalam berbagai bentuk sehingga tidak bersifat monoton dan lebih menimbulkan ketertarikan bagi penontonnya.

Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dari kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, media televisi mampu mendekatkan peristiwa dan tempat kejadian dengan penontonnya. Ketika terjadi invasi Amerika dan sekutunya atas Irak hampir setiap saat orang ingin lihat perkembangannya lewat televisi. TV 7, Metro, ANTV dan SCTV yang sengaja menayangkan kondisi di Irak lewat jaringan TV Al-Jazeera dan Al-Arabiya, Abu Dhabi TV serta CNN. Pidato orang nomor

satu yang diburu Bush, yakni Saddam Husein paling tidak memberikan gambaran akurat tentang kondisi di Irak pada saat itu (Baksin, 2006:59).

Stasiun televisi besar biasanya menyajikan program berita beberapa kali dalam satu hari, misalnya pagi, siang, petang, dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat (kurang dari 5 menit). Media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita (Morissan, 2008:209).

Kelebihan dari televisi dalam mencari, mengambil dan menyusun berita yaitu dengan menampilkan gambar yang berkualitas dengan teknik yang baik sehingga penonton dapat melihat, mendengar dan menanggapi isi berita tersebut dengan nikmat.

Program siaran berita memang merupakan suatu siaran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Akan tetapi masyarakat juga harus memperhatikan isi berita yang disajikan dan bentuk kemasannya. Bentuk kemasan yang dimaksud itu ialah proses dari produksi siaran beritanya, dimulai dari tahap awal atau pra produksi, produksi dan pada tahap akhir atau pasca produksi.

Idealnya tahapan-tahapan program televisi harus dijalani secara berurutan. Artinya tahapan pertama harus diselesaikan sebelum bisa melanjutkan tahapan berikutnya. Namun, berbeda dengan proses produksi program non berita atau non fiksi lainnya, produksi program berita televisi dilakukan dengan cepat, bahkan pada kondisi situasi tertentu tahapan satu

dengan yang lainnya dilakukan secara bersama-sama, sehingga tidak menunggu tahapan satu selesai sebelum memulai tahapan selanjutnya (Fachruddin, 2012:18)

Sebenarnya semua langkah-langkah dalam sebuah proses produksi program siaran berita sama pentingnya. Dan seluruh langkah-langkah tersebut saling terkait agar proses produksi bisa berjalan dengan lancar dan semestinya.

Namun pada kenyataannya, tidak selamanya proses produksi itu berjalan lancar. Artinya, dalam setiap proses produksi ada terdapat kendala-kendala yang akan dihadapi oleh masing-masing *crew* sebelum berita siap disiarkan melalui pemancar untuk ditujukan kepada penonton yang akan menikmati isi berita yang akan disampaikan. Untuk itu ketika berada dilapangan harus ada kerjasama tim yang baik sesama *crew* dalam menjalankan proses produksi agar kendala-kendala tersebut bisa diminimalisir.

Di Riau Televisi ada program berita yang bernama Detak Melayu yang ditayangkan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 11.00 wib s/d 12.00 wib. Ini merupakan program siaran yang menyajikan berita dari berbagai bidang baik itu bidang politik, pendidikan, ekonomi, kriminal sampai dengan budaya yang ruang lingkupnya dikhususkan di Riau saja. Dan penyajian beritanya pun disampaikan dalam bahasa melayu sebagaimana kita berada di bumi melayu yang pada umumnya masyarakatnya mengerti bahasa melayu.

Dalam proses produksi berita harus memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) yang harus dilakukan dengan disiplin dan ketat oleh setiap individu yang terlibat didalam proses tersebut, dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Prosedur tersebut sangat berguna untuk kelancaran dalam kegiatan serta bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena dalam penyelenggaraan siaran televisi bersifat sekali siar dan ketika itu berlangsung tidak boleh ada kesalahan (Iskandar, 2005:165).

Setiap televisi tentunya memiliki *Standard Operational Procedure* (SOP) yang berbeda dalam pelaksanaan proses produksi beritanya. Begitu pula dengan pelaksanaan proses produksi siaran berita Detak Melayu di Riau televisi.

Ciri khas beritanya yang disampaikan dalam bahasa melayu dan juga gaya penyampaian pembaca beritanya yang tidak formil adalah perbedaan yang bisa ditonjolkan dibandingkan dengan penyampaian berita yang biasa sering dilihat di stasiun-stasiun televisi lain.

Tentu saja ketika ada hal yang berbeda dengan berita Detak Melayu juga terdapat perbedaan dari awal sampai akhir pelaksanaan proses produksi (pra produksi, produksi, pasca produksi) beritanya sendiri sampai isi berita tersebut siap disiarkan kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PROSES PRODUKSI SIARAN BERITA DALAM PROGRAM DETAK MELAYU DI RIAU TELEVISI”**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penelitian dengan judul, “Proses Produksi Siaran Berita Dalam Program Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)” ini penulis angkat dengan berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti, karena selama ini kita hanya mengetahui hasil produksinya saja, tanpa tahu bagaimana proses dari sebuah produksi program siaran berita dari awal sampai akhir.
2. Ditinjau dari segi waktu, biaya, sarana, dan prasarana penulis mudah dan dapat melaksanakan penelitian ini.
3. Penulis merasa penelitian ini sesuai dengan bidang kajian Ilmu Komunikasi konsentrasi *broadcasting* yang penulis geluti.

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Proses**

Proses adalah cara kerja atau urutan pelaksanaan yang terjadi secara alami maupun di desain mungkin menggunakan waktu, ruang

dan keahlian atau lainnya yang menghasilkan suatu hasil (<http://id.wikipedia.org/wiki/proses>. 10-12-2013).

## 2. Produksi

Produksi adalah proses pembuatan yang akan memberikan hasil (Hasan, 2001:896)

## 4. Program

Program adalah rancangan kegiatan atau acara (Pius,1994:628).

## 5. Siaran

Siaran berasal dari kata siar. Siar berarti menyebarkan informasi melalui pemancar. Kata siar ditambah akhiran an, membentuk kata benda yang memiliki makna apa yang disiarkan (Rachman, 2009:26).

## 6. Detak Melayu

Detak Melayu merupakan program siaran berita yang menyajikan berita dari berbagai bidang baik itu pendidikan, ekonomi, kriminal, politik sampai dengan budaya dan ruang lingkungannya hanya dikhususkan di Riau saja. Penyajian beritanya pun cukup unik yakni dengan menggunakan bahasa melayu yang dibawakan oleh 2 orang presenter dengan pembawaan berita yang tidak terlalu formil. Ada 7 berita yang ditayangkan dan terdiri dari 3 segmen. Segmen pertama terdiri dari 3 berita kemudian menerima sambungan interaktif dengan penontonnya yang membahas tentang berita yang telah ditayangkan

kemudian masuk iklan. Segmen kedua ada 2 berita, kemudian menerima sambungan interaktif dengan penontonnya lagi dan iklan. Segmen terakhir ada 2 berita, kemudian interaksi dengan penonton dan closing. Detak Melayu ditayangkan setiap hari Senin-Jumat dari pukul 11.00 wib s/d 12.00 wib (wawancara pra riset).

#### 7. Riau Televisi (RTV)

Riau Televisi adalah sebuah stasiun televisi lokal yang berpusat di Pekanbaru, Riau. Stasiun ini merupakan anggota jaringan JPMC. Riau Televisi terletak di JL.HR. Subrantas KM 10,5 Panam, Pekanbaru. Jam siaran Riau Televisi dimulai dari pukul 06.00 sampai dengan 24.00 WIB ([http://id.wikipedia.org/wiki/Riau\\_TV](http://id.wikipedia.org/wiki/Riau_TV). 10-12-2013).

### **D. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Pelaksanaan proses produksi mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)
- b. Teknik pengambilan gambar dalam proses produksi siaran berita Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)
- c. Kendala yang dihadapi *crew* dalam proses produksi siaran berita Detak Melayu di Riau Televisi (RTV)



d. Cara penyampaian program berita Detak Melayu ketika *on air*

## **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari lingkup permasalahan menjadi terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan proses produksi mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di Riau Televisi.

## **3. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pelaksanaan proses produksi mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di Riau Televisi.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses produksi mulai dari pra produksi, produksi, sampai pasca produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di Riau Televisi.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Akademis**

- 1) Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis secara lebih mendalam mengenai proses produksi suatu program siaran.
- 2) Sebagai aplikasi dari teori-teori yang penulis peroleh diperguruan tinggi dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
- 3) Bentuk sumbangsih pemikiran penulis, yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi *broadcasting*.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi stasiun Riau Televisi dalam menjalankan proses produksi.
- 2) Agar bisa menjadi masukan bagi pihak Riau Televisi khususnya dibagian pemberitaan dalam menjalankan proses produksi.

## **F. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian tentang “Proses Produksi Siaran Berita Dalam Program Detak Melayu di Riau Televisi” penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

1) Jurnal Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunankalijaga (2007), dengan judul “Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta di Stasiun Yogya TV Yogyakarta”.

Disini dijelaskan bahwa berita pawartos Ngayogyakarta adalah jenis berita semi feature yang dikemas dalam format bahasa Jawa, karena penggunaan bahasa daerah Jawa dengan pertimbangan sebagai segmen pasar dari stasiun Yogya TV yakni masyarakat Yogyakarta yang kesehariannya memakai bahasa Jawa.

2) Skripsi Roni Rahman (2009) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan judul “Proses Produksi Program Siaran Berita Riau di TVRI Riau”.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program Berita Riau adalah salah satu program berita yang membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Riau, baik itu dari segi politik, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dibawakan secara formal oleh pembaca beritanya

Perbedaan penelitian penulis dengan beberapa kajian terdahulu tersebut adalah pada objek penelitian, bahasa dalam penyampaian isi berita dan juga cara penyampaian yang dibawakan oleh pembaca beritanya. Sedangkan subjek penelitiannya sama, yakni proses produksi program siaran berita. Dan juga terdapat perbedaan lain yaitu pada penelitian program berita ini terdapat session dialog interaktif dengan penonton setianya. Disini penonton menelpon dan bisa menyampaikan kritik, saran,

informasi apapun yang mereka ketahui yang ada di Riau demi kemajuan Riau serta memberikan tanggapan terhadap berita yang telah ditayangkan.

## **G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan (Rahmat, 1996:220).

Kerangka teori merupakan landasan yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Karena itu perlu disusun sebagai kerangka yang memuat pokok-pokok pikiran dari suatu permasalahan dan juga mencakup sudut pandang dalam menyoroti masalah penelitian (Nawawi, 1993:6).

Adapun teori-teori yang menjelaskan dan menjadi landasan guna mengarahkan penelitian dan memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Proses Produksi Berita**

Suatu proses produksi program siaran berita televisi akan melibatkan banyak alat dan orang. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi, perlu juga suatu tahap pelaksanaan produksi

yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Tahap produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim disebut *Standard Operasional Procedure* (Wibowo, 2007:39). Antara lain adalah :

#### 1) Pra Produksi

Pra produksi adalah tahap yang sangat penting, karena jika tahap ini dilaksanakan dengan rinci dan baik, maka sebagian pekerjaan dari produksi yang direncanakan akan selesai dengan baik pula. Tahap pra produksi meliputi tiga bagian yaitu:

##### a) Penemuan Ide atau gagasan

Ide adalah gagasan yang nantinya akan dikembangkan.

##### b) Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud adalah penepatan waktu dan lokasi, membuat *question list* dan penyempurnaan *question list*. Termasuk juga dalam penentuan *crew* dan pembuatan surat izin operasional.

##### c) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua surat menyurat. Dan juga meneliti serta melengkapi peralatan yang diperlukan.

## 2) Produksi

Tahap kedua ini merupakan proses inti dari proses produksi program siaran berita televisi. Pada tahap ini terdapat langkah-langkah antara lain :

### a) Peliputan Berita

Peliputan berita diartikan sebagai proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan oleh kameraman dan reporter. Peliputan berita ini dapat dilakukan dengan pemantauan secara langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan beberapa orang narasumber.

Dalam peliputan berita televisi, pada umumnya untuk meliput satu buah berita, melibatkan dua orang *crew*, kameraman dan reporter. Kameraman disini bertugas sebagai orang yang mengambil gambar dan merekam peristiwa dengan kamera video. Reporter adalah seorang wartawan media elektronik yang bertugas mencari fakta atau data, dan ditugaskan untuk melakukan liputan dilapangan kemudian menyusunnya dalam tulisan berita untuk media dimana ia bekerja. Dalam hal ini adalah Riau Televisi sebagai tempat penelitian. Tugas reporter adalah mencari dan mengolah informasi menjadi berita yang kemudian diserahkan kepada

*script witer* untuk ditulis dalam format berita yang benar. Dan setelah itu barulah diberikan pada editor untuk pengeditan.

Reporter dan juru kamera adalah ujung tombak departemen berita di stasiun televisi yang bertugas mencari informasi dan mengambil gambar dalam liputan (Fachruddin, 2012:66).

#### b) Pengambilan Gambar

Pada proses produksi program siaran berita televisi, dibutuhkan kerjasama yang baik antara kameraman dengan reporter pada saat mencari berita. Kameraman disini bertugas sebagai orang yang mengambil gambar dan merekam peristiwa dengan kamera video. Dan peranan kameraman disini sangat penting sekali. Karena tanpa ada kameraman maka tidak ada pula yang namanya gambar pada saat meliput suatu peristiwa.

Poin penting yang harus diperhatikan oleh seorang juru kamera adalah mencari gambar-gambar apa saja yang berkaitan dengan kejadian, apa inti cerita yang wajib diambil gambarnya, berkoordinasi dengan reporter kira-kira gambar apa yang sebaiknya diambil untuk mensinkronkan atau menyesuaikan dengan naskah tertulis (Fachruddin, 2012:68).

### c) Penulisan Naskah

Setelah meliput di lapangan, seorang reporter harus menyusunnya kemudian diserahkan kepada *script writer*. Dan reporter harus membantu *script writer*, karena pada saat di lapangan, reporter yang mengetahui lebih banyak bagaimana jalan peristiwa yang ia liput. Maka tidak jarang seorang reporter berita televisi merangkap menjadi seorang *script writer*.

Setelah kegiatan meliput peristiwa, seluruh reporter yang bertugas harus melanjutkan menulis naskah berita yang akan ditayangkan. Naskah yang siap untuk di *dubbing* sebelumnya akan dikoreksi oleh editor naskah (produser berita yang bertugas). Setelah naskah selesai diedit oleh produser, reporter bergegas untuk men *dubbing* materi bersama editor gambar, setelah gambar selesai proses *editing* juga (Fachruddin, 2012:68).

Selain itu dalam menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Iskandar, 2003:116) yaitu :

#### (1) Alur Informasi

Dalam hal menulis naskah berita ada dua cara yaitu menulis naskah berita terlebih dahulu kemudian mencari gambar. Atau mencari gambar terlebih dahulu



kemudian baru menulis naskah dengan cara menyesuaikan.

Apabila menulis naskah berita terhadap gambar yang di *shooting* terlebih dahulu maka dibutuhkan ketelitian didalam mensinkronkan dilayar terhadap penempatan waktu dengan kata-kata yang akan diucapkan oleh reporter atau penyiar sebuah *shoot list*. Sangat diperlukan oleh reporter untuk memberikan ide agar lebih memudahkan dalam penulisan naskah. *Shoot list* juga menyediakan tanda-tanda untuk naskah.

Dengan menandai perubahan didalam *shoot* dimana uraian naskah juga akan berubah atau akan adanya *sound bite* atau suara asli dari narasumber. Semuanya akan memudahkan penyiar untuk kapan memulai dan kapan berhenti.

## (2) *State dan Explain*

Didalam menulis naskah, harus selalu diingat mengenai penggunaan *state and explain*, yaitu pernyataan dan penjelasan. Artinya penulisan harus menjelaskan pernyataan agar dapat memudahkan pemirsa untuk mengingat informasi yang mereka peroleh dari siaran televisi.

### (3) Durasi Shoot Gambar

Ingatlah bahwa pemirsa televisi selalu menggunakan kedua indranya yaitu untuk melihat dan mendengarkan laporan berita televisi. Terlalu banyak informasi yang diberikan baik dalam pembuatan kalimat-kalimat untuk narasi maupun terlalu pendeknya *shoot* gambar akan menyebabkan cepatnya pergantian antara satu *shoot* ke *shoot* gambar yang lainnya, sehingga menimbulkan kebingungan bagi pemirsa.

Berikanlah pemirsa cukup waktu agar dapat mengerti dan memahami gambar melalui penyediaan durasi *shoot* gambar yang cukup.

### (4) Penggunaan Waktu

Berilah sedikit tambahan waktu dalam naskah berita yang ditulis agar dapat memberikan kesempatan berhenti sesaat. Naskah yang tidak terlalu padat akan memberikan kesempatan kepada reporter atau penyiar untuk lebih santai membaca.

## 3) Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap terakhir dari sebuah proses produksi program siaran berita.

a) *Dubbing*

Proses mengisi suara seseorang dalam bentuk percakapan atau hanya pembacaan sesuatu. *Dubbing* biasanya sering dipakai untuk program acara berita dan tidak jarang pula digunakan untuk film.

b) *Mixing*

Proses pencampuran gambar dengan suara efek suara asli ketika pengambilan gambar atau narasi. *Mixing* biasanya digunakan untuk pembuatan film terutama film horor.

c) Editing Berita

Pada teknik editing ada beberapa bentuk seperti yang kita ketahui :

(1) Editing Linear (Analog)

Proses pengoreksian dan memperbaiki hasil *shooting*, yang menggunakan alat editing analog dengan beberapa panel dan minimal ada 2 layar monitor untuk *preview* gambar.

Perangkat pokok alat editing linear terdiri dari (Morissan, 2008:220) :

- (a) Sebuah alat pemutar *player* untuk menjalankan kaset bahan mentah

- (b) Satu alat perekam (*recorder*) untuk merekam gambar dari *player*
- (c) Dua monitor televisi untuk melihat gambar dari *player* dan *recorder*
- (d) Satu alat kontrol *editing* untuk menjalankan *player* dan *recorder*
- (e) Sebuah alat pencampuran suara (*sound mixer*) untuk mengontrol suara yang akan direkam.

## (2) Editing Non Linear (Digital)

Proses pengoreksian dan memperbaiki hasil *shooting*, yang menggunakan komputer yang dilengkapi peralatan dan aplikasi khusus editing.

Dengan sistem ini materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki *software editing* gambar. Keuntungan dari teknik nonliar ini adalah hasil pengambilan gambar bisa diatur ulang kapan saja sebelum potongan terakhir direkam kedalam kaset. Kelemahan cara adalah proses pemindahan gambar (*capture*) dari materi mentah ke dalam komputer memerlukan waktu relatif lama (Morissan, 2008:221).

Berita adalah uraian tentang peristiwa atau fakta dan pendapat yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik. Semua berita adalah informasi, tetapi tidak semua informasi adalah berita. Karena berita adalah informasi yang mengandung kejadian atau peristiwa aktual, faktual dan menarik yang diolah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada ilmu jurnalistik, dan yang sudah disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik (Wahyudi, 1990:27).

Eric C. Hetwood mengatakan berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum (Hetwood dalam Djuroto, 2002:47).

Secara umum sebuah kejadian bisa dikatakan mempunyai nilai berita jika mempunyai unsur-unsur sebagai berikut (Sumadiria, 2005:80):

1. Penting (*signifikan*)

Penting (*signifikan*) adalah kejadian itu mempunyai potensi menjadi perhatian khalayaknya, baik itu pendengar, pembaca maupun pemirsanya. Sebab kejadian itu baik dikejadian sekarang maupun masa yang akan datang, barangkali mempunyai akibat atau pengaruh terhadap kehidupan khalayaknya. Baik itu pengaruh positif atau negatif.

## 2. Unsur Kebaruan (*up to date*)

Peristiwa terbaru adalah peristiwa yang akan dan baru terjadi. Artinya kejadian ini masih berlangsung, sehingga kejadian tersebut perlu untuk secepatnya diketahui oleh khalayak. Pentingnya nilai aktual ini disebabkan berita senantiasa harus membawa sesuatu yang baru dan bermanfaat. Bagi media televisi, nilai kebaruan ini merupakan nilai terpenting karena televisi dalam menyajikan berita harus memiliki kesegaran (*Immediacy*).

## 3. Unsur Kedekatan (*proximity*)

Maksudnya adalah kejadian tersebut mempunyai skala jarak yang berada dalam lingkaran atau jangkauan perhatian khalayak. Sehingga kejadian yang dipandang mempunyai nilai berita tidak terbatas sekedar mempunyai nilai kedekatan secara geografis, tetapi bisa juga ada nilai kedekatan emosional maupun rasional khalayaknya.

## 4. Terkenal (*prominance*)

Terkenal yaitu akrabnya peristiwa dengan khalayak. Artinya kejadian tersebut berkaitan dengan hal-hal yang terkenal di masyarakat. Bukan sekedar menyangkut orang-orang terkenal, tetapi juga benda-benda, tempat-tempat atau hewan-hewan dan segala hal yang amat dikenal masyarakat. Aspek terkenal ini memang digemari karena masyarakat sebelumnya sudah kenal dan mempunyai persepsi

tertentu mengenai keadaan. Sehingga namanya sudah ada dalam memori masyarakat.

5. Unsur Kemanusiaan (*human interest*)

Artinya kejadian-kejadian yang dituliskan mempunyai kemungkinan untuk mengunggah perasaan kemanusiaan khalayaknya. Kejadian-kejadiannya menggambarkan aspek yang menonjolkan sisi-sisi yang bersifat manusia didalam upayanya menjalani kehidupannya.

6. Tidak Biasa (*unusul*)

Artinya ada suatu kejadian yang menyimpang, atau tidak sebagaimana kejadian sebelumnya. Dalam skala besar dapat disebut sebagai sensasi. Jadi kejadian-kejadian diluar kebiasaan sangat penting untuk diperhatikan, disamping mempunyai nilai informatif, barangkali merupakan awal untuk mengungkap sesuatu yang lebih mendasar atau penting untuk disampaikan kepada khalayak.

7. Besarnya Kejadian (*magnitude*)

Yaitu seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi khalayak. Artinya kejadian itu merupakan kejadian yang ukurannya cukup besar secara kuantitatif. Biasanya kejadian ini merupakan gejala umum yang terjadi dimasyarakat atau sesuatu yang biasa tetapi melibatkan jumlah yang cukup besar atau adanya perubahan-perubahan angka yang cukup bermakna.

## 8. Konflik

Konflik yang terjadi dapat menjadi nilai berita yang tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Konflik dapat terjadi antar orang-perorang ataupun kelompok maupun antar negara.

Menurut Zaenuddin (2011:160-164) berita dibagi dalam beberapa jenis diantaranya:

1. *Straight News* adalah berita yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas dan apa adanya. Pola penyajiannya menggunakan piramida terbalik. Sifat tulisannya juga padat, singkat dan jelas, memenuhi unsur-unsur 5W+1H.
2. *Depth News* merupakan kebalikan dari *straight news*, yakni berita yang disajikan tanpa mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita. Bisa saja yang penting itu baru ditampilkan pada pertengahan atau bahkan penghabisan berita.
3. *Feature* membuat wartawan lebih leluasa memaparkan duduk perkara suatu persoalan. Pendek kata, lewat *feature* wartawan bisa menyajikan berita secara panjang lebar dan mendalam, bahkan bisa menyimpulkan tentang suatu perkara atau peristiwa yang tidak mungkin bisa dilakukan lewat berita biasa.

Bahasa televisi memiliki ciri khas, karena memadukan kata-kata, suara serta gambar bergerak secara bersamaan dan seketika. Berita televisi memiliki ditanggapi dalam dua perspektif, yaitu perspektif semantik



secara leksikaloral dan perspektif dramatik secara *visual*. Apa yang disebut pertama adalah menunjukkan pada efek kata-kata, sedangkan apa yang disebut kedua menyentuh efek gabungan gambar dan suara.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki sifat singkat, padat, sederhana, jelas dan menarik. Pada prinsipnya bahasa jurnalistik tunduk pada bahasa baku agar dapat dipahami oleh golongan masyarakat secara umum. Baik secara ekonomi, sosial, geografis maupun kultur. Penggunaan bahasa dalam berita televisi juga merujuk pada konteks masyarakat sebagai pemirsa dimana stasiun televisi tersebut dapat ditonton. Beberapa pertimbangan dalam menyusun naskah karya jurnalistik penyiaran televisi (Baksin, 2006:72) adalah :

1. Pilih kata yang tepat dan pendek
2. Hilangkan kata yang mubazir
3. Gunakan kalimat aktif
4. Hindari penggunaan kata-kata asing
5. Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah
6. Hindari kalimat majemuk

## **2. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap kerangka teoritis. Dilatarbelakangi kerangka teoritis diatas, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian.

Dalam melakukan proses produksi program siaran apapun, lembaga penyiaran harus memperhatikan proses produksi itu dari awal sampai akhir sehingga hasilnya dapat lebih maksimal. Begitu pula dengan menyajikan program siaran berita. Agar dimintai oleh pemirsa, tentunya memerlukan proses yang panjang, yang antara satu dengan lainnya sangat terkait. Ini dimulai dari ide dan perencanaan.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana proses produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di Riau Televisi dalam memberikan tontonan yang menarik bagi masyarakat.

Dari uraian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa proses produksi program siaran berita Detak Melayu di Riau televisi dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Adanya pra produksi :
  - menemukan ide atau topik berita
  - merencanakan tujuan liputan dan menentukan *crew* yang akan meliput peristiwa di lapangan
  - mempersiapkan peralatan
- b. Adanya produksi :
  - liputan berita dan wawancara narasumber
  - pengambilan gambar
  - menulis naskah berita

c. Adanya pasca produksi :

- dubbing
- mixing
- editing berita

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam angka-angka (Suharsimi, 1998).

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Riau Televisi yang beralamat di JL.HR. Subrantas KM 10,5 Panam, Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian sekitar 2 bulan setelah diseminarkannya proposal ini.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah crew yang terlibat dalam Proses Produksi Siaran Berita Program Detak Melayu di Riau Televisi. Dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Proses Produksi Siaran Berita Dalam Program Detak Melayu di Riau Televisi.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan diperoleh melalui dua cara yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2003:132). Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah hasil wawancara penulis dengan informan, jadi sumber data (informan) dalam penelitian ini adalah pimpinan redaksi, produser, kameraman, reporter, editor serta hasil observasi dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan proses produksi siaran berita Detak Melayu di Riau Televisi.

Adapun pengambilan informan dilakukan dengan memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan penelitian ini (Ruslan, 2003: 156).

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan atau digunakan) oleh pihak lain yang bukan pengolahnya, tapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2003: 132). Dalam penelitian ini

yang menjadi data sekundernya adalah dokumentasi atau arsip-arsip serta berita tentang stasiun Riau Televisi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka dalam mendengarkan secara informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narkubo, 2001: 83). Dalam hal ini adalah melakukan wawancara dengan pimpinan redaksi terutama mengenai bagaimana proses produksi siaran berita Detak Melayu di RTV.

### b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati kegiatan yang dilakukan *crew* sehari-hari. Penulis menggunakan *Participant Observation*, dimana observasi ini dilakukan dengan cara melibatkan diri dan menjadi bagian dari lingkungan sosial (organisasi) yang sedang diamati (Ruslan, 2003: 35). Penulis melakukan pengamatan yang

diilakukan secara langsung terhadap proses awal produksi sampai akhir. Observasi ini dilakukan di Riau Televisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan untuk memberi landasan secara teoritis sebagai acuan untuk mendukung penelitian ini, menyelidiki benda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya (Kriyantono, 2012: 120).

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan cara mencatat dan mengumpulkan data dari pihak Riau Televisi, seperti sejarah yang berkenaan untuk melengkapi data penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka (Suharsimi, 1998).

Menurut Moleong (2004), langkah-langkah analisis data kualitatif mengandung tiga kegiatan yang saling terkait. Yang *pertama* adalah mereduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penulis menjelaskan data dengan kalimat sehingga mendapatkan pemahaman tentang bagaimana proses produksi siaran berita dalam program Detak Melayu di RTV.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan (yang mencakup identifikasi, rumusan, dan batasan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum lokasi penelitian meliputi: sejarah berdirinya Riau Televisi, visi dan misi serta tujuan Riau Televisi, mengenal perangkat operasional, sarana dan prasarana, struktur dan personil Riau Televisi, kategori dan pembagian program Riau Televisi.

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

Berisi penyajian data yang penulis peroleh dari wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi.

**BAB IV : ANALISA DATA**

Bab ini menguraikan analisa data dari hasil penelitian serta pembahasannya.

**BAB V : PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.